

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Filantropi merupakan wujud kepedulian seseorang terhadap sesama yang dilandasi oleh rasa kasih dan nilai-nilai kemanusiaan yang diwujudkan melalui pemberian waktu, tenaga, maupun harta secara sukarela untuk membantu orang lain. Dalam pengertian yang lebih luas, filantropi mencerminkan kesadaran untuk memberi serta membantu dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Dalam perspektif Islam, praktik filantropi tercermin melalui zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah, dan bentuk amal lainnya. Sementara itu, lembaga filantropi adalah organisasi nirlaba yang tidak berfokus pada keuntungan finansial, melainkan menjalankan program-program sosial demi kemaslahatan. Tujuan utama pendiriannya adalah untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi penerima manfaat, sehingga bantuan yang disalurkan bersifat jangka panjang dan berdampak nyata terhadap kualitas hidup mereka.

Proses bisnis dalam sebuah lembaga filantropi terdiri dari tiga tahap utama, yaitu input, proses, dan output. Input mencakup donasi yang diberikan oleh para donatur, sementara prosesnya melibatkan pelaksanaan berbagai program. Output yang dihasilkan berupa program-program yang telah berhasil

dijalankan. Pendanaan program ini diperoleh melalui berbagai cara, seperti penggalangan dana di jalanan atau di area lampu lalu lintas, dan menggunakan kotak amal yang ditempatkan di masjid, serta melalui sistem transfer dana ke rekening yang telah ditentukan. Selain itu, lembaga juga menjalin kerja sama dengan perusahaan untuk mendukung pendanaan. Kegiatan penghimpunan atau penggalangan dana ini dikenal dengan istilah *fundraising*, yang memiliki cakupan luas dan berperan penting dalam keberlanjutan serta perkembangan lembaga filantropi. Namun, agar semakin banyak masyarakat yang terlibat sebagai donatur, lembaga filantropi perlu meningkatkan upaya sosialisasi agar fungsi dan keberadaannya lebih dikenal luas.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu-isu terkait kemanusiaan dan filantropi semakin menarik perhatian masyarakat karena erat kaitannya dengan peningkatan kepedulian terhadap isu sosial dan upaya pemberdayaan masyarakat menjadi landasan utama. Kegiatan filantropi hadir sebagai bentuk respons terhadap proses pembangunan yang dinilai belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan masyarakat, terutama karena sebagian besar program sosial pemerintah cenderung bersifat jangka pendek. Dengan demikian, kehadiran organisasi atau lembaga filantropi dipandang sebagai pelengkap yang mampu menjawab kekosongan dan menjawab tantangan dari keterbatasan program pemerintah tersebut. Para pelaku filantropi umumnya berasal dari kalangan berpengaruh, seperti individu dengan jabatan tinggi atau kekayaan melimpah, namun tetap memiliki kepedulian besar terhadap hubungan sosial

dan kesejahteraan masyarakat. Berbagai aksi filantropi yang mereka lakukan menjadi bentuk nyata dari kepedulian tersebut.¹

Filantropi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendanaan alternatif dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya lembaga atau organisasi filantropi yang tumbuh di tengah masyarakat. Di Indonesia, berdirinya berbagai lembaga filantropi dipengaruhi oleh beragam motivasi, baik yang bersifat keagamaan, sosial, maupun yang lainnya. Meski demikian, mayoritas lembaga tersebut di dirikan dengan latar belakang keagamaan, khususnya agama Islam. Beberapa contohnya antara lain Dompot Dhuafa, Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI), Lazis Nadhatul Ulama, Lazis Muhammadiyah, Rumah Zakat, PKPU, dan Dompot Sosial Madani (DSM) Bali.

Filantropi adalah budaya yang telah berkembang jauh sebelum hadirnya Islam, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan keadilan sosial. Konsep ini bukan sesuatu yang baru dalam peradaban modern. Nilai-nilai seperti gotong royong dan rasa peduli terhadap sesama telah dikenal sejak masa lampau. Dalam ajaran Kristen, praktik filantropi dianjurkan kepada para pemeluknya, sedangkan dalam kepercayaan Majusi, tindakan tersebut juga dipandang sebagai aspek penting dalam kehidupan. Perkembangan filantropi tidak hanya terbatas pada tradisi keagamaan di kawasan Timur Tengah, tetapi juga meluas ke berbagai wilayah lain di dunia., seperti dalam ajaran Hindu dan

¹ Zaenal Abidin, "Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang," *Jurnal Salam* 15 (2012): h.197–214.

Buddha di India, kepercayaan di Tiongkok dan Jepang, serta dalam agama-agama tradisional di Afrika, Amerika, dan berbagai wilayah lainnya di dunia.²

Dalam konteks kehidupan di Indonesia, terdapat sebuah budaya yang telah ditanamkan sejak dulu dalam kehidupan sosial masyarakat, yaitu gotong royong. Budaya ini mencerminkan kerja sama antar anggota komunitas yang terjalin dalam menjalin persaudaraan komunal dalam struktur sosial masyarakat.³ Menurut Miqdad Yeljen ajaran Islam menganut nilai-nilai kemanusiaan, hal itu berperan dalam membentuk hubungan yang harmonis antara individu, berkelompok, ataupun dalam kehidupan bernegara. Islam menanamkan kesadaran untuk peduli terhadap permasalahan kemanusiaan dengan keyakinan bahwa membantu sesama memiliki kepedulian terhadap sesama memiliki posisi yang setara dengan pelaksanaan ibadah kepada Allah swt. Tindakan tersebut mencerminkan tingkat kesalehan seorang muslim, sehingga nilai-nilai kemanusiaan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.⁴

Gotong royong sudah sangat akrab bagi masyarakat desa. Mereka dikenal dengan kerukunan dan semangat kerja sama dalam membangun desa. Hal ini merupakan satu pengertian dan tujuan dengan filantropi akan tetapi istilah ini terdengar asing bagi masyarakat Indonesia, maka dari itu peneliti mencoba

² Saifudin, M. Chusnul, "Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam," *At-Tujjar* 7, no. 2 (2019): h.19–40.

³ Muryanti, "Revitalisasi Gotong Royong Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim di Pedesaan," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 9, no. 1 (Oktober 2014): h.65.

⁴ Musthofa, *Humanisasi Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Rajawali Pers, PT RajaGrafindo Persada, 2021), h 38.

mengenalkan kepada masyarakat tentang filantropi, gambaran kegiatan, peluang dan tantangan dalam melaksanakannya. Adapun tujuan filantropi ini seperti memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan ekonomi, merengutkan kemiskinan bahkan filantropi setelah banyak diteliti dipercayai sebagai solusi alternatif dalam memajukan desa.

Islam menyuruh kita untuk saling tolong menolong kepada sesama manusia sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ma'idah/5:2 yang berbunyi:

....وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksaNya".⁵

Dapat disimpulkan bahwa Allah swt memerintahkan kepada kita untuk saling tolong menolong kepada sesama manusia. Oleh karena itu, menjalin hubungan dan saling mengenal menjadi prinsip utama dalam memperkuat fondasi kemaslahatan antar sesama manusia.⁶

Praktik filantropi semacam ini telah lama hadir di masyarakat, meskipun bentuk pelaksanaannya lebih bersifat interpersonal dan tidak terstruktur. Selain itu, kesadaran masyarakat desa dalam melakukan kegiatan filantropi tidak semata-mata didasari oleh norma sosial yang menjunjung tinggi solidaritas, gotong royong, dan saling tolong-menolong, tetapi juga dipengaruhi oleh ajaran agama. Nilai-nilai religius turut mendorong praktik tersebut, karena

⁵ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta;Kementrian Agama RI, 2022.

⁶ Raghieb As-Sirjani, *The Harmony of Humanity* (Pustaka Al Kautsar, 2015), h. 32.

dalam ajaran keagamaan terdapat anjuran untuk senantiasa melakukan kebaikan.

Perguruan tinggi berperan sebagai lembaga yang dapat mendampingi masyarakat desa dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, yaitu upaya yang dilakukan secara individu, kelompok, atau lembaga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan misi yang dibawakan. Secara umum, pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pemenuhan berbagai kebutuhan serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, diharapkan kesejahteraan masyarakat meningkat, memungkinkan mereka untuk hidup secara mandiri dan lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Murung B.

Desa Murung B merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Budaya filantropi mungkin sudah tidak asing ditemukan ketika kita berada disana contohnya ketika salah satu warga yang dianggap kurang mampu masuk ke rumah sakit mereka melakukan penggalangan dana di kampung untuk dapat ikut serta membantu, dan ketika di kampung mereka melaksanakan kegiatan besar seperti Maulid Nabi Muhamad saw. Mereka keliling kampung untuk mengumpulkan uang dan beras untuk membantu terlaksananya kegiatan tersebut. Bahkan hal yang menarik dalam berfilantropi pada masyarakat Desa

Murung B mereka melakukan kegiatan warung amal yang dimana masyarakat berbelanja makanan dan minuman di warung sekaligus beramal untuk pembangunan masjid atau pembelian barang yang digunakan untuk kepentingan bersama. Bahkan ada beberapa kegiatan filantropi lainnya yang tidak sempat peneliti melihat secara langsung di Desa Murung B.

Namun istilah filantropi ini terdengar asing bagi masyarakat, karena masyarakat banyak mengenalnya dengan istilah gotong royong. Masyarakat juga melihat itu hanya untuk sebatas membantu kebutuhan mendasar dan jangka pendek serta ruang lingkup yang masih kecil. Maka dari itu peneliti melihat adanya potensi untuk mengembangkan program filantropi untuk dijadikan sebuah pilihan alternatif untuk membantu mewujudkan visi misi Desa Murung B.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peluang dalam mengembangkan program filantropi di Desa Murung B, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana tantangan dalam mengembangkan program filantropi di Desa Murung B, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
3. Bagaimana proses pendampingan dalam melihat peluang dan tantangan dalam pengembangan program filantropi di Desa Murung B, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peluang dalam mengembangkan program filantropi di Desa Murung B, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui tantangan dalam mengembangkan program filantropi di Desa Murung B, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam melihat peluang dan tantangan dalam mengembangkan program filantropi di Desa Murung B, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti ingin penelitiannya ini dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek, adapun manfaat penelitian yang peneliti harapkan dari aspek masyarakat desa dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Murung B

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Murung B sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan baru terkait potensi program filantropi yang dapat mendukung pembangunan desa, meningkatkan kesejahteraan, dan mengatasi kebutuhan lokal.
- b. Program filantropi akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya saling bekerja sama dan membantu untuk kepentingan bersama.
- c. Dengan mengetahui tantangan dan peluang program filantropi, masyarakat bisa lebih berdaya untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan sosial ekonomi dan keberlanjutan pengembangan program yang telah ada di masyarakat.
- d. Program filantropi dapat membantu masyarakat mengakses lebih banyak sumber daya, baik dari sektor swasta maupun donatur, yang sebelumnya sulit dijangkau.

2. Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian sebagai berikut:

- a. Peneliti mendapatkan signifikansi untuk melakukan penelitian lapangan, yang berguna untuk mengasah kemampuan mereka dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data.
- b. Melalui penelitian ini, mahasiswa akan memahami lebih dalam konsep filantropi khususnya di level desa, serta hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program di lingkungan pedesaan.
- c. Interaksi dengan masyarakat dan pengalaman di lapangan akan mengembangkan kemampuan komunikasi, adaptasi, dan kerja sama mahasiswa.
- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa dalam menyusun kebijakan atau rekomendasi program filantropi yang lebih efektif untuk desa-desa lainnya.

E. Definisi Operasional

1. Peluang dan Tantangan

Dalam penelitian ini, peluang mengartikan berbagai potensi atau keuntungan yang dimiliki Desa Murung B seperti sumber daya manusia, kondisi sosial budaya, dan ekonomi dalam mendukung pengembangan program filantropi di Desa Murung B. Sedangkan tantangan mengartikan

berbagai hambatan atau kendala dari internal maupun eksternal dalam melaksanakan dan mengembangkan program filantropi di Desa Murung B.

2. Pengembangan Program

Dalam penelitian ini, pengembangan program mengartikan upaya dalam memperbaiki, memperkuat sistem, dan membuat kegiatan filantropi di Desa Murung B menjadi lebih luas, bermanfaat, dan berkelanjutan.

3. Program Filantropi

Dalam penelitian ini, program filantropi mengartikan segala bentuk kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat Desa Murung B dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan kumpulan studi dan publikasi yang telah dilakukan di bidang yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Kajian terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk membangun landasan teoritis dan empiris, mengungkapkan celah atau kekurangan dalam pengetahuan yang telah ada, serta memperlihatkan kontribusi penelitian baru dalam memperkaya pemahaman di bidang tersebut. Mengenai Terkait dengan judul penelitian yang diangkat, peneliti tidak menemukan kajian dengan judul dan pembahasan yang identik. Namun terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dan kemiripan dengan topik yang akan diteliti, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Ali Muhtarom dengan judul **Participation Action Research dalam**

Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan

Perkampungan Transisi Kota., 2018. Pengumpulan data dan informasi primer dilakukan melalui metode survei dasar (*baseline survey*) serta pendekatan pemahaman desa secara partisipatif (*Participatory Action Research*). Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, pendidikan berperan dalam mendorong kemajuan masyarakat, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, masyarakat memiliki wawasan yang luas untuk merencanakan masa depan yang lebih baik. Kedua, kondisi aktual Dusun Tegal Jeruk masih tertinggal dalam aspek pendidikan dan kesejahteraan. Situasi ini diperburuk oleh kurangnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Ketiga, program pemberdayaan keterampilan bagi masyarakat, khususnya anak-anak, memiliki prospek yang menjanjikan karena masyarakat terus mengalami perubahan menuju kemajuan. Tantangan yang ada adalah bagaimana menyiapkan tenaga ahli di bidang manajemen yang lebih kompeten dan terampil. Keempat, saat ini kegiatan pemberdayaan keterampilan yang dilakukan mencakup pembuatan kerajinan berbahan kertas, lidi, serta budi daya jamur. Penelitian ini menggunakan metode yang sama, yaitu *Participatory Action Research* (PAR), namun memiliki perbedaan dalam topik, subjek, objek pembahasan, serta periode penelitian.⁷

2. Skripsi Hikmah Liani dengan judul **“Community Development**

⁷ Ali Muhtarom, “Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota,” Dimas 8, No.2 (2001)

Mempergunakan PAR (*Participatory Action Research*) Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Komunitas Sidojoyo, Kudus, Jawa Tengah Komunitas Dampingan Lembaga Bina Desa”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Metode penelitian kualitatif deskripsi, penelitian lapangan (*field research*) dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian Penggunaan PAR pada Komunitas Sidojoyo dapat dimenurutkan sesuai seperti terdapat pemetaan masalah, riset partisipatif, menyusun agenda aksi, dan refleksi. Pada masa pandemi Komunitas Sidojoyo tergerak untuk melakukan sesuatu perubahan, mereka melakukan perencanaan program yaitu seperti mengolah hasil sawah dan perkebunan untuk dijual lalu memasarkannya di pasar online atau *e-commerce*. Maka bisa dibuktikan dengan adanya program tersebut Komunitas Sidojoyo telah berdaya untuk mereka sendiri dan memberikan pergerakan yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Persamaannya yaitu memiliki objek pembahasan yang sama yaitu kepada masyarakat dan menggunakan pendekatan melalui PAR. Perbedaannya adalah dari segi metode penelitian dan tahun penelitian yang berbeda.⁸

⁸ Hikmah Liani,” Comunnity Development Mempergunakan PAR(Pariticipatory Action Research) Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Komunitas Sidojoyo, Kudus, Jawa Tengah Komunitas Dampingan Lembaga Bina Desa” (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022)